

BAB 2

DATA DAN ANALISA

2.1 Sumber data

Data dan informasi untuk mendukung proyek Tugas Akhir ini diperoleh dari berbagai sumber, antara lain :

1. Sumber yang didapat dari literatur seperti artikel-artikel dari media-media cetak.
2. Wawancara kepada narasumber yang bersangkutan :
 - Teguh Joko Dwiyono
 - Patricia Eriyanti (istri Teguh Joko Dwiyono)
3. Pengamatan langsung di tempat-tempat yang berkaitan dengan lingkungan tempat tinggal dan kerja Teguh Joko Dwiyono.

2.2 Data Umum

2.2.1 Pengertian seni

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengertian seni memiliki tiga arti, antara lain :

- Seni diartikan halus, kecil, tipis, lembut, mungil, elok dan enak didengar
- Keahlian membuat karya bermutu yang dilihat dari segi keindahan dan kehalusannya.
- Kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi.

2.2.2 Menurut Matius Ali dalam estetika

- Teori Mimesis yang disampaikan oleh para filsuf Yunani kuno seperti Plato dan Aristoteles, menurut teori ini, seni adalah tiruan atau menirukan alam.
- Teori ekspresi seni modern, seni adalah ungkapan emosi atau ungkapan perasaan seniman.

- Teori cita rasa, seni bukanlah keindahan, tetapi merupakan pengalaman atau perasaan seseorang.

2.2.3 Menurut Ki Hajar Dewantara

Seni merupakan perbuatan manusia yang timbul dari perasaannya dan bersifat indah. Sehingga dapat menggerakkan jiwanya.

2.2.4 Profil Teguh Joko Dwiyono



Gambar 2.1 Foto Teguh Joko Dwiyono

Teguh Joko Dwiyono, lahir di Magetan 12 Januari 1955, pemilik galeri kerajinan kulit telur. Sejak kecil sangat gemar menggambar dan di lingkungan sekolah sering ditunjuk untuk mewakili lomba-lomba menggambar. Sewaktu masa-masa kuliah, dia sangat ingin kuliah seni rupa tetapi dilarang oleh orang tua nya karena kelak tidak mempunyai masa depan yang jelas. Setelah 12 tahun bekerja, beliau menemukan sesuatu yang baru yang bisa dijadikan sebagai kerajinan tangan seni. Ide awalnya, serba tak terduga. Suatu ketika, Teguh menginjak pecahan telur yang dibuang ketika istrinya sedang memasak di dapur. Dari bentuk pecahan kulit telur tersebut, Dwiyono merasakan nilai seni dan nilai

jual yang sangat tinggi. Akhirnya dia mencoba menghasilkan kerajinan tangan dari media kulit telur pada tahun 1995.

Selama dua tahun, Teguh terus bereksperimen mempelajari karakteristik kulit telur, kandungannya, kekuatannya, filosofinya dan pesan-pesan moralnya. Hasilnya ternyata

sangatlah mengejutkan. kulit telur yang dibuang tersebut menjadi kerajinan yang memiliki karakteristik dan nilai filosofisnya sangatlah tinggi.

Ketahanan kulit telur punya kekuatan yang luar biasa. Menurutny, kulit telur tahan terhadap api, tidak akan dimakan oleh rayap atau hama lainnya, serta tahan terhadap pergantian cuaca. Begitu pula bila kena sinar matahari, tidak akan memudarkan warnanya. Kulit telur ini seakan menyampaikan sebuah pesan khusus kepada setiap orang yang akan menggunakannya. Pada tahun 1998, beliau pun banting stir dengan keluar dari tempat kerjanya untuk berkonsentrasi dalam pembuatan kesenian aliran baru ini dan segera melaunching karya-karyanya.

Dari awal memulai bisnis kerajinan ini, Dwiyono memang sudah mentargetkan untuk menjual produk-produk kulit telur hasil ciptaannya ke negara-negara di eropa. Maka dari itu, selain mempelajari tentang kulit telur, dia juga mempelajari *taste-taste* warga negara eropa, agar sesuai selera mereka ketika beliau menjual produk kulit telurnya. Inovasi-inovasi produk dan desain selalu beliau kembangkan dan membuahkan hasil. Apresiasi warga eropa terhadap karya-karyanya pun sangatlah tinggi, banyak sekali pembeli-pembeli yang berdatangan ketika beliau berpameran dinegara luar.

Selain sibuk terus berinovasi dalam membuat berbagai macam produk-produk seni kulit telurnya, Teguh Joko Dwiyono juga memberikan kesempatan bagi masyarakat yang mau belajar untuk langsung datang kerumahnya, mempelajari kesenian ini secara gratis. Cita-citanya adalah menciptakan seniman-seniman kulit telur baru dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi mereka yang membutuhkan. Karena bahan-bahannya dapat ditemukan dimana-mana dan tidak akan habis

sepanjang masa. Dwiyono mengaku tak takut tersaingi walau kini telah memiliki banyak anak didik yang siap mandiri dan berkarya dengan media kulit telur.

2.2.5 Kegiatan pameran produk kerajinan dan lukisan

- Pameran Inacraft di Hilton
- Pameran Furnicraft, PPE, PPI di JCC
- Pameran kerajinan dan lukisan di Singapura
- Pameran kerajinan dan lukisan di Brunai Darussalam
- Pameran kerajinan dan lukisan di Jerman
- Pameran kerajinan dan lukisan di Paris
- Pameran dalam negeri di Lombok, Bali, Semarang, Gombong, Bandung, Surabaya dan sering kali di Jakarta.
- Pameran BUMN ICRA

2.2.6 Pengalaman dan jabatan

- Art Director PT. Wahana Gaya Gemilang
- Ketua tim pengawas paguyuban angkasa satu mitra
- Wakil Sekjen HIPKI (Himpunan Pengusaha Kecil Indonesia)
- Kepala pelaksana (PT. Karya Adhitama Yogyakarta) 1985
- Direktur Teknik (PT. Karya Adhitama Yogyakarta) 1988
- PimPro pembangunan proyek kantor direksi pengawas.

2.2.7 Penghargaan

- Top profesional dan propersi Indonesia 2000
- Profil TOP Indonesia 2001 (Pusat Profil dan Biografi Indonesia)
- Appreciation award (Indonesia *Good Design Selection* 2002)

2.3 Data Khusus

2.3.1 Data penerbit

PT. Gramedia Pustaka Utama, adalah anak perusahaan dari kelompok Kompas Gramedia yang bergerak di bidang penerbitan buku yang mulai menerbitkan buku sejak tahun 1974. Buku fiksi pertama yang diterbitkan penerbit ini adalah novel Karmila, karya Marga T., yang disusul dengan buku seri anak-anak seperti Cerita dari Lima Benua, Album Cerita Ternama, dan lain-lain. Terbitan buku non-fiksi pertama Gramedia adalah Hanya Satu Bumi karya Barbara Ward dan Rede Dubois dengan bekerja sama dengan Yayasan Obor.

Gramedia Pustaka Utama selalu menerbitkan buku-buku bermutu baik terjemahan maupun karya asli dalam negeri, diantaranya untuk jenis fiksi adalah Harry Potter karya JK. Rowling, novel-novel karya Sidney Sheldon, Agatha Christie, Marry Higgins Clark, Sandara Brown, novel-novel Mira W., Maria A. Sardjono, Hilman, dan masih banyak lagi. Untuk non-fiksi ada karya-karya Robert Kiyosaki, Stephen Covey, dan lain-lain.

Gedung Kompas Grameda – Penerbitan Tower II, lantai 4-5

Jl. Palmerah Barat 29-37 Jakarta 10270.

2.3.2 Spesifikasi Buku

- Naskah : Teguh Joko Dwiyono dan
Mochamad Nurafda Trihatma Aji
- Desain : Mochamad Nurafda Trihatma Aji
- Fotografi : Dokumentasi Teguh Joko Dwiyono

dan Mochamad Nurafda Trihatma Aji

- Ukuran : 21 x 24 cm
- Material Cover : *Hard Cover*
- *Finishing* : Lem Jahit
- Warna : *Full Colour*

2.3.3 Struktur isi buku

2.3.3.1 Sinopsis

Teguh Joko Dwiyono, lahir di Magetan 12 Januari 1955, pemilik galeri kerajinan kulit telur. Sejak kecil sangat gemar menggambar dan di lingkungan sekolah sering ditunjuk untuk mewakili lomba-lomba menggambar. Setelah 12 tahun bekerja, beliau menemukan sesuatu yang baru yang bisa dijadikan sebagai kerajinan tangan seni. Ide awalnya, serba tak terduga. Suatu ketika, Teguh menginjak pecahan telur yang dibuang ketika istrinya sedang memasak di dapur. Dari bentuk pecahan kulit telur tersebut, Dwiyono merasakan nilai seni dan nilai jual yang sangat tinggi. Akhirnya dia mencoba menghasilkan kerajinan tangan dari media kulit telur pada tahun 1995.

2.3.3.3 Daftar isi buku

- Halaman judul dalam
- Daftar isi
- Bab 1 : Si Anak Merdeka Liar
- Bab 2 : Pencarian jati diri
- Bab 3 : Keajaiban Kulit Telur
- Bab 4 : Jatuh dan Bangkit Kembali
- Bab 5 : Kesenian kulit telur Dwiyono
- Penutup

2.4 Target Audience

1. Demografi

- Individu usia 25 – 35 tahun
- Pria dan Wanita
- Masyarakat dari golongan ekonomi social menengah keatas (B+)
- Tingkat pendidikan : D3, S1

2. Geografi

- Domisili DKI Jakarta
- Domisili di kota-kota besar di luar DKI Jakarta

3. Psikografi

- Mengerti, mencintai, dan menghargai karya-karya seni.
- Senang membaca dan mengoleksi buku.
- Suka mempelajari sesuatu yang baru.
- Memiliki rasa ingin tahu yang kuat

2.5 Keunggulan Produk (*Product Benefits*)

- Dapat menjadi salah satu buku koleksi bagi para pecinta seni dan karya-karya seni ciptaan Teguh Joko Dwiyono.
- Merupakan buku biografi yang dapat memberikan segala informasi yang berkaitan dengan Teguh Joko Dwiyono, dan sebagai salah satu pengenalan lebih dekat lagi.

2.6 Data Pemandang

Penulis tidak menemukan buku biografi tentang seorang seniman dalam negeri yang beredar di toko-toko buku. Maka, berikut adalah buku-buku biografi seniman kelas dunia sebagai data pembandingan penulis yang telah diriset :



Gambar 2.6 Buku-buku pembandingan

2.7 Analisa SWOT

2.7.1 *Strength* (kekuatan)

- Isi dari buku perjalanan hidup Teguh Joko Dwiyono hingga bisa menemukan kesenian kulit telur.
- Salah satu seniman hebat yang karya-karyanya sudah laku di pasaran internasional.
- Dilengkapi dengan visualisasi foto kegiatan.
- Buku yang bisa menjadi inspirasi bagi seseorang yang mau memulai membuka usaha.

2.7.2 *Weakness* (kelemahan)

- Kurang disorotnya sosok Teguh Joko Dwiyono sebagai seniman kulit telur pertama di Indonesia yang telah diakui oleh MURI.

- Memerlukan promosi yang giat. Karena sudah banyak yang belajar kepada Teguh Joko Dwiyono dan membuat kesenian kulit telur menjadi salah satu lapangan kerja bagi mereka. Dan mereka yang belajar, justru lebih disorot daripada penemunya sendiri.

2.7.3 *Oppurtunity* (Peluang)

- Bisa menjadi inspirasi bagi siapa saja yang sangat menyukai bidang seni dan mau mencoba memulai membuka usaha.

2.7.4 *Threat* (Ancaman)

- Hanya orang tertentu saja yang mengetahui keberadaan Teguh Joko Dwiyono sebagai seniman kulit telur pertama di Indonesia. Karena sudah banyak yang belajar kepada beliau dan karya-karya mereka lebih terekspos daripada empunya sendiri.